
Kemampulabaan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Sri Yuliana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : sriyulianasy.21sy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampulabaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System* dengan variabel *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diambil dari Laporan Keuangan selama 5 tahun terakhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampulabaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir periode 2014-2018 tidak optimal. Hal ini disebabkan karena nilai NPM yang diperoleh perusahaan berfluktuasi diakibatkan proporsi kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih, demikian juga dengan nilai TATO yang menurun karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan penjualan. Dengan kenaikan penjualan sebaiknya laba bersih yang diperoleh harus lebih besar, begitu juga dengan kenaikan total aset perusahaan seharusnya menghasilkan penjualan yang lebih besar sehingga tingkat pengembalian aktiva lebih besar. Dengan demikian nilai ROA yang dihasilkan menurun, penurunan nilai ROA karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih.

Kata Kunci : Laba Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA)

1. PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi suatu perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, keberlangsungan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2001) bahwa “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan istilah Rentabilitas atau *profitability*. Rentabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara efisien”.

Kemampulabaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Kemampulabaan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Kemampulabaan juga penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena kemampulabaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kemampulabaannya, karena semakin tinggi tingkat kemampulabaan suatu perusahaan maka kelangsungan hidupnya lebih terjamin.

Untuk melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus

menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis ini adalah laporan keuangan, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerja keuangan dinilai baik (Fahmi, 2017).

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mencapai keuntungan semaksimal mungkin, yang menyebabkan persaingan di antara para pelaku usaha juga semakin kompetitif. Semakin banyak jumlah pesaing, maka perusahaan harus mampu menjalankan perusahaan dengan baik.

Manajemen perusahaan diharapkan mampu mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi, sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Selain itu manajemen perusahaan juga harus mampu memahami laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan agar perusahaan lebih baik lagi kedepannya.

Analisis diperlukan untuk mengetahui pencapaian laba suatu perusahaan agar perusahaan mampu

mempertahankan kelangsungan usahanya dalam menghadapi pesaing yang semakin ketat. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., juga memerlukan suatu alat analisis untuk dapat bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan melakukan analisis menggunakan Laporan Keuangan, maka pimpinan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam setahun.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., berdiri pada Tahun 1817 sebagai perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia, Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan (*Healthcare*) terintegrasi di Indonesia.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di sektor farmasi, Kimia Farma memiliki komitmen untuk dapat mendukung program layanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Tujuan didirikannya untuk menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya bidang industri farmasi, healthcare, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Berikut laporan laba rugi PT. Kimia Farma 2014-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Laba (Rugi) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., Periode 2014-2018.

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Perubahan	
		(Dalam Jutaan Rupiah)	%
2014	236.531	-	-
2015	252.973	16.442	6,95
2016	271.598	18.625	7,36
2017	331.708	60.110	22,13
2018	401.793	70.085	21,13

Sumber: Data diolah kembali (Tahun 2019)

Pada tabel diatas, pencapaian laba bersih PT. Kimia Farma selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan. Namun belum bisa dikatakan optimal, untuk mengetahui apakah sudah optimal maka dilakukan pengukuran salah satunya dengan menggunakan *System Du Pont*. Dengan menggunakan *System Du Pont* maka dapat dinilai sisi efektivitas dan efisiensinya dari semua bagian-bagian yang akan mengurangi dan meningkatkan laba. Sejatinya *Du Pont Analisis* adalah metode yang digunakan untuk menilai optimalisasi dari laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang *Du Pont Analisis* diantaranya penelitian dari Lestari dan Harahap. Dari penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai *Du Pont Analisis* agar bisa diketahui efektif dan efisiennya suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Menggunakan Analisis *Du Pont* dapat diketahui pertumbuhan laba suatu perusahaan, apakah laba yang dihasilkan perusahaan optimal sehingga digunakanlah Analisis *Du Pont*, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan, maka

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan judul “**Kemampulabaan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.**”

2. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset* yang diukur dengan metode *Du Pont*.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan pendapat dan persepsi, maka dikemukakan definisi operasional dari beberapa variabel sebagai berikut:

- a. *Return On Investment* (ROA) adalah analisis yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan/laba dari hasil operasi.
- b. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukurannya yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.
- c. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

- d. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut rentabilitas, tujuan rentabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018.

Sedangkan yang menjadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Jadi sampel dari penelitian ini yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diambil dari Laporan Keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 dengan menggunakan teknik *Du Pont System*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data, dokumen atau catatan yang ada pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis kemampulabaan perusahaan maka digunakanlah metode *Du Pont System*. Menurut Harahap (2011) bahwa ada beberapa tahap dalam melakukan analisis *Du Pont* adalah sebagai berikut:

- 1) Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

- 2) Perputaran Total Aktiva (TATO)

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$
- 3) Laba Bersih = Penjualan – Total Biaya
- 4) Marjin Laba Bersih (NPM) =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- 5) Return On Asset (ROA) = NPM

$$\times \text{TATO} \text{ atau } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk data yang akan dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Neraca Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva
2014	2.040.431	927.754	2.968.185
2015	2.100.922	1.135.302	3.236.224
2016	2.906.737	1.705.825	4.612.563
2017	3.662.090	2.434.059	6.096.149
2018	5.369.547	4.090.881	9.460.427

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat di simpulkan bahwa total aktiva meningkat selama 5 tahun terakhir karena aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat dari tahun 2014-2018. Peningkatan aktiva lancar disebabkan karena jumlah kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lain yang meningkat.

Sedangkan peningkatan pada aktiva tetap masih terdapat beberapa aktiva yang belum produktif seperti aset belum digunakan dan beban ditangguhkan.

Adapun laporan laba rugi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	4.521.024	4.860.371	5.811.503	6.127.479	7.454.115
Beban Pokok Penjualan	3.135.542	3.323.619	3.947.607	3.925.600	4.673.936
Laba Kotor	1.385.482	1.536.752	1.863.896	2.201.879	2.780.179
Biaya Operasi	1.043.001	1.162.474	1.421.071	1.666.218	2.015.161
Laba Usaha	342.481	374.278	442.825	535.661	765.018
Beban Bunga	26.870	36.142	59.798	85.952	187.291
Laba Sebelum Pajak	315.611	338.136	383.027	449.709	577.727
Beban Pajak Penghasilan	79.080	85.163	111.428	118.002	175.934
Laba Tahun Berjalan	236.531	252.973	271.599	331.707	401.793
Laba Komprehensif	263.891	187.994	246.893	323.867	775.702
Laba Bersih per Saham	42,24	44,81	48,15	58,84	74,88

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat di simpulkan bahwa penjualan dan laba bersih yang diperoleh

perusahaan selalu meningkat selama 5 tahun terakhir, tetapi beban atau total biaya juga ikut meningkat.

Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset*

Turnover (TATO) dan *Retun On Asset (ROA)*.

Tabel 4. Hasil perhitungan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Net Profit Margin/NPM (%)</i>	5,23	5,20	4,67	5,41	5,39
<i>Total Asset Turnover/TATO (kali)</i>	1,52	1,50	1,26	1,01	0,79
<i>Retun On Asset /ROA (%)</i>	7,97	7,82	5,89	5,44	4,25

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tahun 2014-2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil perhitungan NPM yang dicapai perusahaan selama 5 tahun terakhir dapat dikatakan berfluktuasi cenderung menurun, disebabkan karena proporsi kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih. Sedangkan hasil perhitungan TATO yang dicapai perusahaan menurun, disebabkan karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan penjualan. Sehingga hasil perhitungan ROA yang dicapai perusahaan menurun, karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih.

Baik buruknya kinerja manajemen perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Retun On Asset*. Nilai ROA yang diperoleh harus dibandingkan dengan ROA perusahaan kompetitor agar tingkat keoptimalannya dapat diketahui. Adapun perusahaan kompetitor yang kita ambil adalah PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Alasan memilih ketiga perusahaan diatas karena transaksinya yang paling banyak dibandingkan dengan perusahaan setor farmasi lainnya.

Tabel 5. Perbandingan ROA pada KAEF, KLBF, SIDO dan TSPC periode 2014-2018

Tahun	Uraian (dalam bentuk %)							
	R0A (KAEF)	Perubahan	R0A (KLBF)	Perubahan	R0A (SIDO)	Perubahan	R0A (TSPC)	Perubahan
2014	7,97	-	17,07	-	14,72	-	10,45	-
2015	7,82	-1,91	15,02	-11,99	15,65	6,32	8,42	-19,40
2016	5,89	-24,67	15,44	2,77	16,08	2,80	8,28	-1,64
2017	5,44	-7,59	14,76	-4,38	16,90	5,09	7,50	-9,50
2018	4,25	-21,95	14,07	-4,72	19,89	17,68	6,87	-8,40

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dan PT. Kalebe Farma Tbk., tahun 2014-2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., lebih

optimal dibandingkan perusahaan farmasi lainnya karena dilihat dari nilai ROA yang diperoleh selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Urutan yang

dapat diambil investor dalam mengambil keputusan dalam memilih saham yang berpotensi memberikan keuntungan adalah saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, kemudian PT. Kalbe Farma Tbk, selanjutnya PT. Tempo Scan Pasific Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Dengan demikian dapat dijadikan alat ukur bagi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya agar menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam memperoleh laba belum optimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir periode 2014-2018 tidak optimal bila dibandingkan dengan ketiga perusahaan kompetitor diatas. Hal ini disebabkan karena nilai ROA yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun, penurunan nilai ROA disebabkan karena nilai NPM yang berfluktuasi dan nilai TATO yang menurun atau dengan kata lain proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih.

Hasil perhitungan NPM yang diperoleh perusahaan berfluktuasi disebabkan karena proporsi kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih. Persentasi kenaikan laba bersih yang rendah disebabkan karena kenaikan proporsi total biaya lebih besar dari kenaikan proporsi penjualan. Persentasi kenaikan total biaya meningkat disebabkan karena beban pokok penjualan, biaya operasi, beban bunga dan beban pajak ikut meningkat.

Sedangkan hasil perhitungan TATO yang dicapai perusahaan menurun disebabkan karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan

penjualan. Persentasi kenaikan total aktiva disebabkan karena persentasi kenaikan aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Seharusnya dengan kenaikan total aset, perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perputaran asetnya. Total aktiva yang terus bertambah diperoleh dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang meningkat setiap tahun. Aktiva lancar bertambah diperoleh dari kas, piutang usaha, persediaan dan aktiva lancar lain yang cenderung meningkat setiap tahun, begitu juga dengan bertambahnya aktiva tetap yang diperoleh dari aset tetap yang pertumbuhannya sangat signifikan setiap tahunnya.

Hasil penelitian pada tahun 2014 memperoleh penjualan yang cukup baik, adapun rincian penjualan menurut lini produk yaitu obat generic, obat ethical, lisenasi dan narkotika, obat OTC, bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina), alat kesehatan seta pil KB dan alkes.

Biaya-biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari beban pokok penjualan seperti biaya produksi, pemakaian bahan, biaya pabrikasi (gaji dan kesejahteraan karyawan, BBM, listrik, air, gas dan bahan kimia), pemeliharaan peralatan, penyusutan dan lain-lain. Sedangkan beban usaha seperti sewa gedung dan kendaraan, asuransi, penyisihan piutang usaha dan lain-lain, amortisasi ikatan kerja sama dan lain-lain. Selanjutnya beban keuangan seperti beban bunga bank, beban sewa dan provisi bank. Dan yang terakhir baban pajak penghasilan.

Total aktiva yang dihasilkan perusahaan cukup baik, Total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yang terdiri kas dan setara kas seperti kas, bank dan deposito jangka pendek. Kemudian piutang usaha seperti pihak berelasi dan pihak ketiga. Selanjutnya piutang lain-

lain seperti piutang pegawai, jasa maklon dan lain-lain. Selanjutnya persediaan seperti barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan penyisihan persediaan using. Kemudian ada uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya di bayar dimuka.

Nilai NPM yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., cukup baik, karena penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba bersih yang baik. Kemudian nilai TATO yang dihasilkan cukup bagus karena total aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Sehingga nilai ROA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam menghasilkan laba cukup baik, karena total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Tahun 2015 memperoleh penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun rincian penjualan menurut lini produk yaitu obat generic, obat ethical, lisenasi dan narkotika, obat OTC, bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina), alat kesehatan seta pil KB dan alkes.

Biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun biayanya terdiri dari beban pokok penjualan seperti biaya produksi, pemakaian bahan, biaya pabrikasi (gaji dan kesejahteraan karyawan, BBM, listrik, air, gas dan bahan kimia), pemeliharaan peralatan, penyusutan dan lain-lain. Sedangkan beban usaha seperti sewa gedung dan kendaraan, asuransi, penyisihan piutang usaha dan lain-lain, amortisasi ikatan kerja sama dan lain-lain. Selanjutnya beban keuangan seperti beban bunga bank, beban sewa dan provisi bank. Dan yang terakhir baban pajak penghasilan.

Total aktiva yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari tahun

sebelumnya, Adapun total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yang terdiri kas dan setara kas seperti kas, bank dan deposito jangka pendek. Kemudian pitang usaha seperti pihak berelasi dan pihak ketiga. Selanjutnya piutang lain-lain seperti piutang pegawai, jasa maklon dan lain-lain. Selanjutnya persediaan seperti barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan penyisihan persediaan using. Kemudian ada uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya di bayar dimuka.

Nilai NPM yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi penjualan yang dihasilkan lebih tinggi dari proporsi laba bersih. Kemudian nilai TATO yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi total aktiva yang dimiliki lebih besar dari proporsi penjualan. Sehingga nilai ROA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam menghasilkan laba menurun dari tahun sebelumnya, karena total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Kemudian pada tahun 2016 memperoleh penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun rincian penjualan menurut lini produk yaitu obat generic, obat ethical, lisenasi dan narkotika, obat OTC, bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina), alat kesehatan seta pil KB dan alkes.

Biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun biayanya terdiri dari beban pokok penjualan seperti biaya produksi, pemakaian bahan, biaya pabrikasi (gaji dan kesejahteraan karyawan, BBM, listrik, air, gas dan bahan kimia), pemeliharaan peralatan, penyusutan dan lain-lain. Sedangkan beban usaha seperti sewa gedung dan kendaraan,

asuransi, penyisihan piutang usaha dan lain-lain, amortisasi ikatan kerja sama dan lain-lain. Selanjutnya beban keuangan seperti beban bunga bank, beban sewa dan provisi bank. Dan yang terakhir baban pajak penghasilan.

Total aktiva yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, Adapun total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yang terdiri kas dan setara kas seperti kas, bank dan deposito jangka pendek. Kemudian pitang usaha seperti pihak berelasi dan pihak ketiga. Selanjutnya piutang lain-lain seperti piutang pegawai, jasa maklon dan lain-lain. Selanjutnya persediaan seperti barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan penyisihan persediaan using. Kemudian ada uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya di bayar dimuka.

Nilai NPM yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi penjualan yang dihasilkan lebih tinggi dari proporsi laba bersih. Kemudian nilai TATO yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi total aktiva yang dimiliki lebih besar dari proporsi penjualan. Sehingga nilai ROA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam menghasilkan laba menurun dari tahun sebelumnya, karena total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Selanjutnya tahun 2017 memperoleh penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun rincian penjualan menurut lini produk yaitu obat generic, obat ethical, lisenasi dan narkotika, obat OTC, bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina), alat kesehatan seta pil KB dan alkes.

Biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya,

adapun biayanya terdiri dari beban pokok penjualan seperti biaya produksi, pemakaian bahan, biaya pabrikasi (gaji dan kesejahteraan karyawan, BBM, listrik, air, gas dan bahan kimia), pemeliharaan peralatan, penyusutan dan lain-lain. Sedangkan beban usaha seperti sewa gedung dan kendaraan, asuransi, penyisihan piutang usaha dan lain-lain, amortisasi ikatan kerja sama dan lain-lain. Selanjutnya beban keuangan seperti beban bunga bank, beban sewa dan provisi bank. Dan yang terakhir baban pajak penghasilan.

Total aktiva yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, Adapun total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yang terdiri kas dan setara kas seperti kas, bank dan deposito jangka pendek. Kemudian pitang usaha seperti pihak berelasi dan pihak ketiga. Selanjutnya piutang lain-lain seperti piutang pegawai, jasa maklon dan lain-lain. Selanjutnya persediaan seperti barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan penyisihan persediaan using. Kemudian ada uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya di bayar dimuka.

Nilai NPM yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., meningkat dari tahun sebelumnya, karena proporsi penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari proporsi laba bersih. Kemudian nilai TATO yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi total aktiva yang dimiliki lebih besar dari proporsi penjualan. Sehingga nilai ROA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam menghasilkan laba menurun dari tahun sebelumnya, karena total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Terakhir pada tahun 2018 memperoleh penjualan yang lebih tinggi

dari tahun sebelumnya, adapun rincian penjualan menurut lini produk yaitu obat generic, obat ethical, lisenasi dan narkotika, obat OTC, bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina), alat kesehatan seta pil KB dan alkes.

Biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun biayanya terdiri dari beban pokok penjualan seperti biaya produksi, pemakaian bahan, biaya pabrikasi (gaji dan kesejahteraan karyawan, BBM, listrik, air, gas dan bahan kimia), pemeliharaan peralatan, penyusutan dan lain-lain. Sedangkan beban usaha seperti sewa gedung dan kendaraan, asuransi, penyisihan piutang usaha dan lain-lain, amortisasi ikatan kerja sama dan lain-lain. Selanjutnya beban keuangan seperti beban bunga bank, beban sewa dan provisi bank. Dan yang terakhir baban pajak penghasilan.

Total aktiva yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, Adapun total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yang terdiri kas dan setara kas seperti kas, bank dan deposito jangka pendek. Kemudian pitang usaha seperti pihak berelasi dan pihak ketiga. Selanjutnya piutang lain-lain seperti piutang pegawai, jasa maklon dan lain-lain. Selanjutnya persediaan seperti barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan penyisihan persediaan using. Kemudian ada uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya di bayar dimuka.

Nilai NPM yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi penjualan yang dihasilkan lebih tinggi dari proporsi laba bersih. Kemudian nilai TATO yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena proporsi total aktiva yang dimiliki lebih besar dari proporsi

panjualan. Sehingga nilai ROA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., dalam menghasilkan laba menurun dari tahun sebelumnya, karena total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

4. KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., tidak optimal karena nilai ROA menurun, penurunan nilai ROA disebabkan karena nilai NPM yang berfluktuasi cenderung menurun karena proporsi kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan laba bersih, demikian juga dengan nilai TATO yang menurun karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan penjualan. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan maka penjualan yang dihasilkan sebaiknya memperoleh laba bersih yang lebih besar, begitu juga dengan aset yang dimiliki perusahaan harus digunakan secara produktif.
2. Penjualan yang dihasilkan sebaiknya menekan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti beban pokok penjualan dan biaya usaha agar bisa menghasilkan laba bersih yang lebih besar, sehingga margin laba bersih lebih tinggi.
3. Kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan harus digunakan secara

produktif agar menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, dengan demikian dapat meningkatkan nilai perputaran asetnya.

4. Nilai dari margin laba bersih dan perputaran total aset akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva yang dihasilkan. Menurunnya nilai margin laba bersih dan perputaran total aset mengakibatkan tingkat penegembalian aktiva juga menurun, begitu juga sebaliknya peningkatan nilai margin laba bersih dan perputaran total aset akan menaikkan juga tingkat penegembalian aktiva.

REFERENSI

- Case, Karl E.; Fair, Ray C.;. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Charles, Gary L; dkk. (2000). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono; Arif, Purwanti;. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham;. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi; Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hani. (2015). *Teknik Analisa laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Khairani. (2019). *Analisis Du Pont System dan Economic Value Added dalam Menilai Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van;. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan; Pudjiastuti. (2018). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Kartini Indah;. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Du Pont pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Martono; Harjinto. (2004). *Manajemen Keuangan*. Depok: EKONISIA.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang;. (2001). *Dasar-dasar pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes;. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutojo, Siswanto;. (2008). *Maanjemen Keuangan Modern*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwadjono. (2005). *Perekayasaan
pelaporan Keuangan*.
Yogyakarta: BPFE.
<http://www.idx.co.id> diakses 26
Agustus 2019.